

ANALISIS HARGA POKOK DAN TINGKAT KEUNTUNGAN USAHATANI BUAH NAGA MERAH CECEP SUGANDI DI DESA BALAM JERUJU KECAMATAN CENGAL KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

ANALYSIS OF COST AND PROFIT LEVEL OF RED DRAGON FRUIT FARMING CECEP SUGANDI IN BALAM JERUJU VILLAGE CENGAL DISTRICT OGAN KOMERING ILIR REGENCY

Yogi Erlani¹⁾, Sisvaberti Afriyatna¹⁾

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang

Jalan Jenderal A. Yani13 Ulu Palembang

*e-mail korespondensi: sisvafpump@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study was to find out how much the cost of red dragon fruit Cecep Sugandi and to find out how much profit level Cecep Sugandi red dragon fruit farming was in Balam Jeruju Village, Cengal District, Ogan Komering Ilir Regency. This research was carried out in Balam Jeruju Village, Cengal District, Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatra from May to June 2022. The research method used was a case study. The sampling method used was purposive sampling, where in this study the respondents who were used as resource persons were 1 red dragon fruit farmer, namely Cecep Sugandi. Data collection methods used in this research are interviews, observation and direct documentation to respondents who have been determined by using a tool in the form of a questionnaire that has been prepared in advance. Data processing methods used are editing, coding, and tabulating. The data analysis used is quantitative. The results showed that the cost of farming Cecep Sugandi's red dragon fruit in Balam Jeruju Village, Cengal District, Ogan Komering Ilir Regency was Rp. 17.897/Kg and the profit level of Cecep Sugandi's red dragon fruit farming in Balam Jeruju Village, Cengal District, Ogan Komering Ilir Regency was 1.35.

Keywords: Cost, Profit Level, Red Dragon Fruit Farming

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui berapa besar harga pokok buah naga merah Cecep Sugandi dan mengetahui berapa besar tingkat keuntungan usahatani buah naga merah Cecep Sugandi di Desa Balam Jeruju Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Balam Jeruju Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2022. Metode Penelitian yang digunakan adalah *Case Study* (studi kasus). Metode penarikan contoh yang digunakan adalah dengan penarikan secara sengaja (*purposive sampling*) dimana dalam penelitian ini responden yang dijadikan sebagai narasumber adalah 1 petani buah naga merah, yaitu Cecep Sugandi. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi langsung kepada responden yang telah di tentukan dengan menggunakan alat bantu berupa kuisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode pengolahan data yang digunakan adalah *editing, coding, dan tabulating*. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar harga pokok usahatani buah naga merah Cecep Sugandi di Desa Balam Jeruju Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah Rp 17.897/Kg dan besar tingkat keuntungan usahatani buah naga merah Cecep Sugandi di Desa Balam Jeruju Kecamatan Cengal Kabuapten Ogan Komering Ilir adalah 1.35.

Kata Kunci: Harga Pokok, Tingkat Keunungan, Usahatani Buah Naga Merah

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Pembangunan ekonomi nasional abad ke-21 masih tetap berbasis pertanian secara luas. Sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi, maka kegiatan jasa dan bisnis yang berbasis pertanian akan menjadi salah satu kegiatan unggulan (*a leading sector*) pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas. Salah satu subsektor pertanian yang mendukung pembangunan pertanian adalah subsektor hortikultura. Komoditas hortikultura, khususnya buah-buahan memiliki prospek untuk dikembangkan dalam sektor pertanian. Indonesia merupakan negara tropis yang kaya akan buah-buahan. Potensi sumber daya alam di dalam negeri masih memberikan peluang untuk meningkatkan produksi aneka jenis buah-buahan (Ariyantoro, 2006).

Usahatani merupakan sektor pusat dalam agribisnis. Usahatani mencakup semua bentuk organisasi produksi, mulai dari yang berskala kecil sampai yang berskala besar termasuk juga budidaya pertanian yang menggunakan lahan secara intensif. Proses produksi dalam agribisnis merupakan kegiatan yang sangat menentukan keberhasilan usaha dan merupakan kegiatan yang menggunakan biaya paling besar. Kegiatan produksi harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Efektivitas kegiatan produksi dapat dilihat dari bagaimana cara mengalokasikan sumberdaya yang baik, merencanakan proses produksi yang baik serta bagaimana melaksanakan kegiatan produksi yang baik. Efisiensi produksi dapat dicapai dengan melaksanakan rencana dan proses produksi yang baik dan meminimalkan pemborosan-pemborosan selama proses produksi berlangsung, baik pemborosan sumberdaya, waktu, dan tenaga maupun pemborosan karena kehilangan alat dan kerusakan produk (Gumbira, 2004). Selanjutnya menurut coraknya, corak usahatani dapat dilihat sebagai usahatani yang hasil produksinya hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga (*selfsufficient farm atau subsistences farms*), sedangkan usahatani komersil (*commercial farm*) merupakan usahatani yang hasil produksinya dijual ke pasar (Abubakar, 2014).

Hortikultura merupakan salah satu komoditi yang layak untuk dikembangkan. Ketersediaan jenis tanaman hortikultura yang meliputi tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias yang dimiliki Indonesia dapat menjadi kegiatan usaha ekonomi yang sangat menguntungkan apa bila dapat dikelola dengan optimal (Yandianto, 2013).

Tanaman buah naga (*dragon fruit*) merupakan salah satu tanaman buah-buahan yang

awalnya dikenal sebagai tanaman hias. Tanaman ini sudah lama dikenal masyarakat Taiwan, Vietnam dan Thailand. Bagi masyarakat di negara tersebut, usaha budidaya tanaman buah naga terus dilakukan, karena sangat menguntungkan (Putra, 2011). Masa produksi buah naga tidak sama seperti buah lainnya, misalnya mangga, duku, rambutan, yang hanya dapat dipanen sekali dalam semusim. Buah naga dapat dipanen berkali-kali dalam semusim. Masa berbuah tanaman buah naga biasanya berlangsung selama 2-3 bulan. Dalam masa tersebut tanaman berbuah dan dipanen bergantian. Buah naga yang relatif lebih awet dibandingkan jenis buah yang lain. Dengan waktu pemetikan yang tepat dan penyimpanan yang baik, sehingga buah ini mampu bertahan hingga 1 – 2 bulan dalam kondisi segar (Cahyono, 2009).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah penghasil buah naga yang baru mulai berkembang. Provinsi ini memiliki areal lahan pertanaman buah naga seluas 10 Ha (Trubus, 2012). Harga buah naga pada pedagang besar di kota Palembang pada tahun 2015 berkisar antara Rp 25.000/Kg (Dinas perdagangan dan Industri Kota Palembang, 2015). Melihat potensi yang cukup baik untuk dikembangkan, maka buah naga sangat bagus untuk dibudidayakan di Sumatera Selatan.

Dalam upaya pengembangan buah naga keadaan iklim di Kabupaten OKI sangat mendukung budidayanya hal ini dibuktikan dengan banyaknya usahatani buah naga yang makin banyak dibudidayakan di Kecamatan Cengal yaitu jenis buah naga merah. Walaupun termasuk jenis tanaman baru di Kecamatan Cengal tapi usahatani buah naga sudah menjadi jenis usahatani yang layak diusahakan karna kandungan gizi dan khasiatnya yang banyak serta harga jualnya yang cukup terjangkau.

Salah satu usahatani buah naga merah yang menjadi studi kasus penulis adalah usahatani buah naga merah Bapak Cecep Sugandi di mana berdasarkan survey awal penulis luas usahatani buah naga merah tersebut diusahakan pada awal maret 2019 yang mana sudah berproduksi dan juga telah dipasarkan, luas lahan sendiri 1,5 Ha dengan total produksi sebesar 3.248 Kg, terdiri dari 500 tonggak dan 2.000 tanaman buah naga merah. Karena 1 tonggak terdiri dari 4 tanaman buah naga merah.

Di Desa Balam Jeruju Kecamatan Cengal Kabupaten OKI. komoditi buah naga merah Cecep Sugandi sangat berpotensi untuk dikembangkan sesuai dengan permintaan pasar yang terus meningkat, selain pasar yang sangat luas, keuntungannya pun sangat menjanjikan bagi Cecep Sugandi yang membudidayakan tanaman buah naga merah. Buah naga merah sendiri banyak mengandung khasiat yang sangat baik bagi

kesehatan manusia. Maka dari itu budidaya buah naga merah Cecep Sugandi terus dikembangkan di Kecamatan Cengal. Tetapi untuk memulai membudidayakannya buah naga merah Cecep Sugandi membutuhkan modal yang sangat besar, karena untuk membuat satu tiang buah naga merah membutuhkan biaya sebesar Rp. 45.000 dan satu tiang terdiri dari 3-4 bibit buah naga merah. Selain terkendala oleh besarnya modal pengetahuan Cecep Sugandi terhadap tanaman buah naga merah masih kurang sehingga dalam melakukan budidaya buah naga produksi yang dihasilkan masih belum maksimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Balam Jeruju Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Penentuan Kabupaten Ogan Komering Ilir sebagai lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2022.

Metode Penelitian

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah Case Study (studi kasus). Menurut Umar (1999), merupakan penelitian yang terperinci mengenai suatu objek selama kurun waktu tertentu secara mendalam dan menyeluruh, selanjutnya penelitian berusaha menemukan hubungan antara faktor-faktor yang ada di dalamnya dan studi kasus kadang-kadang melibatkan penelitian dengan unit terkecil seperti perusahaan atau kelompok-kelompok masyarakat tertentu.

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah penarikan contoh secara sengaja (*Purposive Sampling*). Menurut Sugiono (2014), *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, maka dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak 1 orang petani yaitu petani yang mengusahakan usahatani buah naga merah dengan luas lahan 1,5 Hektar. Alasan mengambil 1 petani contoh karena petani buah naga merah ini membudidayakan jenis buah naga merah yang bersifat komersil, harga buah naga merah ini mahal dan direncanakan untuk menjadi tempat program pengembangan tanaman hortikultura buah naga di Desa Balam Jeruju Kecamatan Cengal.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara :

1. Wawancara : merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan cara dialog (tanya jawab) secara lisan yang dituntun menggunakan koesioner baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan responden untuk memperoleh informasi tentang dominasi media komunikasi dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab langsung antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai (karto dalam Gunawan 2015).
2. Observasi : adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk himpunan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan (Bungin, 2007).
3. Dokumentasi: adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015).

Selain itu, data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder :

1. Data primer: merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan teknik wawancara antara peneliti dengan responden (petani dan penyuluh) untuk memperoleh informasi tentang dominasi media komunikasi dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian di Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Data sekunder : merupakan data-data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber bacaan dan lembaga yang berkaitan dengan masalah penelitian di Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Harga Pokok Buah Naga Merah Cecep Sugandi di Desa Balam Jeruju Kecamatan Cengal Kabupaten OKI

Berdasarkan produksi buah naga merah yang di hasilkan Cecep Sugandi dan biaya produksi yang di keluarkan Cecep Sugandi di peroleh harga pokok usahatani tanaman buah naga merah. Dimana total biaya produksi di bagi dengan jumlah produksi maka akan medapatkan harga pokok. Untuk lebih jelas mengetahui harga pokok yang diperoleh dalam usahatani buah naga merah dapat di lihat Sebagai berikut.

Diketahui :

Biaya Tetap = Rp 18.819.500
 Biaya Variabel = Rp 39.312.000
 Total Biaya = Rp 58.131.500
 Jumlah Produksi = 3.248 Kg.
 Harga Pokok = $\frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Jumlah Produksi (Kg)}}$
 = $\frac{\text{Rp 58.131.500}}{3.248 \text{ Kg}}$

Berdasarkan perhitungan diatas, harga pokok yang di peroleh dalam mengusahakan usahatani buah naga merah adalah Rp 17.897 /Kg. Di dapat dari Total Biaya di bagi dengan Jumlah Produksi. Yaitu total biaya usahatani buah naga merah yang di peroleh Cecep Sugandi adalah Rp 58.131.500 /Lg/Mt, dan dibandingkan dengan jumlah produksi buah naga merah yaitu 3.248 Kg, maka usahatani buah naga merah yang diusahakan Cecep Sugandi di Desa Balam Jeruju Kecamatan Cengal menguntungkan (Harga jual buah naga merah yang di hasilkan lebih besar dari harga pokok).

Hasil Tingkat Keuntungan Usahatani Buah Naga Merah Cecep Sugandi di Desa Balam Jeruju Kecamatan Cengal Kabupaten OKI

Setiap orang akan tetap melaksanakan usahatannya apabila usahatani tersebut dinilai menguntungkan. Keadaan ini dapat dicapai apabila penerimaan yang diperoleh lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan. Dimana keuntungan merupakan rasio antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelas mengenai keuntungan yang di peroleh dalam usahatani buah naga merah Cecep Sugandi dapat di lihat sebagai berikut:

Diketahui :

Biaya Tetap (FC) = Rp 18.819.500
 Biaya Variabel (VC) = Rp 39.312.000
 Biaya Total (TC) = Rp 58.131.500
 Total Penerimaan = Rp 78.580.000

$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$

$R/C = \frac{\text{Rp 78.580.000}}{\text{Rp 58.131.500}} = 1.35 > 1 \rightarrow \text{Layak}$

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa Penerimaan yang didapat oleh Cecep Sugandi adalah Rp 78.580.000 /Lg/Mt dan Total Biaya yang dikeluarkan adalah Rp 58.131.500/Lg/Mt. Maka R/C yang diperoleh sebesar 1.35 yang artinya setiap penambahan Rp 1 yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar Rp 1.35 dengan R/C lebih dari satu dapat dikatakan usahatani buah naga merah tersebut menguntungkan bagi Cecep Sugandi.

Pembahasan Harga Pokok Buah Naga Merah Cecep Sugandi di Desa Balam Jeruju Kecamatan Cengal Kabupaten OKI

Dari hasil wawancara diketahui jumlah produksi tanaman buah naga merah Cecep Sugandi yang dihasilkan yakni 3.248 Kg/Lg/Mt, dengan total biaya yakni Rp 58.131.500 dari hasil pembagian total biaya dengan jumlah produksi diperoleh harga pokok buah naga merah Cecep Sugandi yakni Rp 17.897 /Kg. Harga pokok adalah keseluruhan biaya yang di keluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik biaya yang dibayarkan maupun biaya yang diperhitungkan. Biaya usahatani buah naga merah diartikan sebagai besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani responden

Tabel 3. Harga Pokok Usahatani Buah Naga Merah Cecep Sugandi di Desa Balam Jeruju Kecamatan Cengal, 2021

No	Uraian	Nilai
1	Total Biaya (Rp)	58.131.500
2	Jumlah Produksi (Kg/Lg/Mt)	3.248
3	Harga Pokok (Rp/Kg)	17.897
4	Harga Jual Rata-Rata (Rp/Kg)	24.166

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2022

Selanjunya jika dibandingkan dengan harga pokok dan keuntungan usahaani cabai merah besar di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin yakni sebesar Rp 2.874/Kg, harga pokok buah naga merah Cecep Sugandi di Desa Balam Jeruju Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir ini lebih besar. Hal ini dikarenakan total biaya dan jumlah produksi tanaman buah naga merah di Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Kabupaten Banyuasin yakni lebih sedikit dibandingkan dengan total biaya dan jumlah produksi buah naga merah Cecep Sugandi di Desa Balam Jeruju Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Hasil Penelitian Yusman Damayati menunjukan bahwa harga pokok buah naga di Desa Giriwinangun Kecaamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo yakni sebesar Rp. 11.714/Kg, harga pokok ini jika dibandingkan dengan harga pokok buah naga merah Cecep Sugandi di Desa Balam Jeruju Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir lebih kecil. Hal ini dikarenakan usahatani buah naga di Desa Giriwinangun Kecaamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo memiliki kendala utama yakni adanya serangan penyakit jamur, sehingga jumlah produksi menurun.

Dari hasil penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu, maka dapat diasumsikan bahwa harga pokok yang diterima petani dalam melakukan usahatani buah naga merah jumlahnya

tidak sama, karena harga pokok dipengaruhi oleh besarnya total biaya dan jumlah produksi.

Pembahasan Tingkat Keuntungan Usahatani Buah Naga Merah Cecep Sugandi di Desa Balam Jeruju Kecamatan Cengal Kabupaten OKI

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat keuntungan yang di peroleh petani contoh dalam melakukan usahatani buah naga merah yaitu di dapatkan dari pembagian antara penerimaan Rp 78.580.000 /Lg/Mt dengan Total biaya Rp 58.131.500/Lg/Mt. Dari hasil pembagian tersebut maka didapatkan tingkat keuntungan usahatani buah naga merah Cecep Sugandi di Desa Balam Jeruju Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu 1.35. berdasarkan R/C 1.35 tersebut. Dapat di simpulkan bahwa usahatani buah naga merah Cecep Sugandi dinyatakan menguntungkan. 1.35 bermakna, untuk setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan. Maka usahatani buah naga merah Cecep Sugandi memperoleh pendapatan sebesar Rp 1.35.

Tabel 4. Tingkat Keuntungan Usahatani Buah Naga Merah Cecep Sugandi di Desa Balam Jeruju Kecamatan Cengal, 2021

No	Uraian	Nilai
1	Penerimaan (Rp/Lg/Mt)	78.580.000
2	Total Biaya (Rp/Lg/Mt)	58.131.500
3	Tingkat Keuntungan (R/C)	1.35

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2022

Selanjutnya jika dibandingkan dengan tingkat keuntungan usahatani cabai rawit di Kelurahan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin yakni sebesar R/C 1.1. Tingkat keuntungan usahatani buah naga merah Cecep Sugandi di Desa Balam Jeruju Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir lebih kecil. Hal ini dikarenakan total biaya yang dikeluarkan Rp 4.907.880 penerimaan Rp 5.689.687 /Lg/Mt, sementara total biaya dan penerimaan usahatani buah naga merah Cecep Sugandi di Desa Balam Jeruju Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir jauh lebih besar.

Hasil Penelitian Muzizat Akbarrizki menunjukan bahwa tingkat keuntungan usahatani tomat di Kelurahan Teluk Linggau Kabupaten Kutai Timur yakni sebesar R/C 2.4 tingkat keuntungan ini jika dibandingkan dengan tingkat keuntungan usahatani buah naga merah Cecep Sugandi di Desa Balam Jeruju Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir jauh lebih besar. Hal ini dikarenakan usahatani tomat di Kelurahan Teluk Linggau Kabupaten Kutai Timur memiliki total biaya jauh lebih kecil di banding dengan penerimaannya, sehingga tingkat keuntungan lebih besar.

Dari hasil penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu, maka dapat diasumsikan bahwa Tingkat keuntungan usahatani buah naga

merah yang diterima petani dalam melakukan usahatani buah naga merah jumlahnya tidak sama, karena Tingkat keuntungan usahatani buah naga merah dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan total biaya. Penerimaan di pengaruhi oleh jumlah produksi serta harga jual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Harga pokok tanaman buah naga merah sebesar Rp 17.897/Kg dimana perusahaan tanaman buah naga merah petani contoh di Desa Balam Jeruju Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hal ini dapat dilihat dari harga jual buah naga merah yang dihasilkan lebih besar dari harga pokok.
2. Tingkat keuntungan usahatani buah naga merah R/C sebesar 1.35 yang artinya menguntungkan karena biaya penerima lebih besar dari pada biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2014. *Riset Unggulan Buah Tropis Indonesia*. Kanisius. Yogyakarta.

Burhan, Bunggun. 2014. *Metode penelitian kualitatif*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten OganKomering Ilir tahun 2019.

Andoko, A dan H. Nurrasyid, 2012. *Lima Jurusan Sukses Hasilakan Buah Naga Kualiatas Prima*. PT. Agro Media Pustaka.

Cahyono, B, 2016. *Budidaya Buah Naga*. Penerbit Aneka Solo. Solo.

Wahyuni, Dwi Endah. 2012. *Analisis Daya Saing Komunitas Buah Naga Terhadap Komuditas Hortikultura Perkembinangun*. Yogyakarta.

Firdaus, 2015. *Manajemen Agibisnis*. Pt. Bumi Aksana, Jakarta.

Hernanto, F., 2013. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Joko Adiyanto, 2013. *Strategi Pengembangan Produksi Buah Naga Merah*. Sukoharjo.

Kartosapoetra, A.G., 2013. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.

Kristanto Daiel, 2012. *Buah Naga, Pembudidayaan Di Pot Dan Di Kebun*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Lingga, 2012. *Flora Indonesia. Buah-Buahan Karya Nusantara*. Jakarta.

Manullang, M., 2015. *Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian Liberty LP3ES*. Jakarta.

Mulyadi, 2013. *Sitem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.

Ridwan dan Akdon.2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Penerbit Alfabeta. Bandung

- Singarimbun Dan Effendi. 2014. *Metode penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi, 2014. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian*. Jakarta.
- Sadono, Sukirno. 2013. *Makro Ekonomi*, Teori Pengantar. Jakarta: Penerbit PT.Raja. Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1. Jakarta : Cetakan 2. PT Raja. Grafindo Persada.
- Soeharjo A, Patong D. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Bogor: IPB.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Abubakar dan Sobri, K. 2014. *Buku Ajar Usahatani Agribisnis*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UT. Press. Jakarta